

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Studi Kasus

Pendekatan penelitian dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien TBC Paru

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan pasien dengan TBC Paru yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi (perencanaan), implementasi (pelaksanaan), dan evaluasi.

3.2 Subjek Studi Kasus

Subjek penelitian yang digunakan dalam studi kasus ini adalah pasien TBC 1 orang yang memenuhi kriteria yang telah ditemukan. Kriteria inklusi:

- a. Pasien TBC Paru laki – laki maupun perempuan.
- b. Pasien TBC Paru dengan rentang umur 17-60 thn
- c. Pasien TBC Paru dengan diagnosa keperawatan Gangguan Pola Tidur.

3.3 Fokus Studi Kasus

4. Tabel 3.3 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi operasional	Indikator
Pasien tuberculosis paru	Seseorang yang menderita penyakit TBC (Tuberculosis), yang merupakan penyakit menular yang sering menyerang paru-paru yang disebabkan oleh infeksi mycobacterium tuberculosis. Penyakit ini menyebar melalui droplet.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menimbulkan tanda dan gejala 2. Hasil foto rongen dada yang menunjukkan adanya lesi atau infiltrat di paru-paru 3. Hasil uji laboratorium yang menunjukkan adanya bakteri mycobacterium tuberculosis dalam sampel darah
Gangguan Pola Tidur	Gangguan pola tidur adalah keadaan ketika individu mengalami suatu perubahan dalam kuantitas dan kualitas pola istirahatnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keluhan sulit tidur menurun 2. Keluhan tidak puas tidur menurun 3. Keluhan pola tidur berubah menurun 4. Keluhan istirahat tidak cukup menurun
Terapi relaksasi napas dalam	Teknik relaksasi napas dalam adalah teknik yang dilakukan untuk pengeluaran sputum yang berfungsi untuk membuka diafragma pada paru-paru sehingga dapat membuka jalan napas dan mempermudah pengeluaran sputum secara maksimal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah 2. Pasang sarung tangan bersih 3. Tempatkan pasien di tempat paling tenang dan nyaman 4. Ciptakan lingkungan yang tenang tanpa gangguan dengan pencahayaan dan suhu ruang nyaman, <i>jika memungkinkan</i> 5. Berikan posisi yang nyaman (misal dengan duduk bersandar atau tidur) 6. Anjurkan rileks dan merasakan sensasi relaksasi 7. Latih melakukan teknik napas dalam: <ol style="list-style-type: none"> a. Klien menarik nafas dalam dan mengisi paru dengan udara, dalam 3 hitungan (hirup, dua, tiga). b. Udara dihembuskan perlahan-lahan sambil membiarkan tubuh menjadi rileks dan

- nyaman.
- c. Lakukan penghitungan bersama klien (hembuskan, dua, tiga).
 - d. Klien bernafas beberapa kali dengan irama normal.
 - e. Ulangi kegiatan menarik nafas dalam dan menghembuskannya. Biarkan hanya kaki dan telapak kaki yang rileks. Perawat meminta klien mengonsentrasikan pikiran pada kakinya yang terasa ringan dan hangat.
 - f. Klien mengulangi langkah keempat dan mengonsentrasikan pikiran pada lengan, perut, punggung dan kelompok otot yang lain.
 - g. Setelah seluruh tubuh klien rileks, ajarkan untuk bernafas secara perlahan-lahan. Bila nyeri bertambah hebat, klien dapat bernafas secara dangkal dan cepat..
 - h. Demonstrasikan menarik napas selama 4 detik, menahan napas selama 2 detik dan menghembuskan napas selama 8 detik

Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah masalah gangguan pola tidur pada pasien tuberculosis paru dan asuhan keperawatan pada pasien tuberculosis paru dengan gangguan pola tidur yang mencakup tahapan proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

3.4 Definisi operasional

Definisi operasional adalah cara untuk menggambarkan suatu konsep atau variabel dalam terminologi yang dapat diukur secara konkret. Variabel penelitian adalah sebuah atribut, sifat atau nilai yang melekat pada suatu objek atau subjek yang diteliti. Kegiatan ini memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Sugiyono (2015). Variabel penulisan pada dasarnya merujuk pada segala bentuk keberagaman dalam menulis. Terdapat variasi tertentu pada suatu sastra yang telah ditentukan oleh penulis dengan tujuan untuk dipelajari. Dari pembelajaran tersebut, informasi tentang subjek tersebut dapat diperoleh dan kemudian dievaluasi. Kesimpulannya, dalam penulisan ini (Sugiyono, 2018).

3.5 Instrumen Laporan Kasus

1. Format pengkajian asuhan keperawatan

Format pengkajian Asuhan Keperawatan adalah format pengkajian yang digunakan dalam pemeriksaan pasien penderita TB Paru untuk memperoleh data secara umum seperti riwayat kesehatan, pola kebiasaan fungsional, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium. Kemudian hasil pengkajian dijadikan bahan acuan dalam perumusan diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi.

2. Instruksi Kerja / SOP

Instruksi kerja adalah sekumpulan langkah yang dilakukan seseorang guna menyelesaikan pekerjaan secara aman dan lengkap. Instruksi kerja ini perlu dibuat untuk mendampingi SOP menjelaskan secara rinci Langkah instruksional dalam suatu kegiatan SOP.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Terdapat 2 (dua) jenis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pasien dan/atau keluarga baik melalui proses wawancara (anamnesa) maupun pengkajian fisik.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang pasien yang diperoleh tidak langsung dari pasien dan/atau keluarga pasien. Data sekunder ini mencakup rekam medis pasien, catatan keperawatan, hasil pemeriksaan, dan data lainnya yang menunjang proses penelitian ini.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara diantaranya:

1. Observasi

Observasi dalam teknik pengumpulan data adalah proses mengamati dan merekam peristiwa, perilaku atau fenomena secara langsung tanpa mengubah atau memanipulasi kondisi yang diamati. Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data objektif tentang apa yang terjadi dalam situasi tertentu.

2. Dokumentasi keperawatan

Dokumentasi keperawatan dalam teknik pengumpulan data menggunakan lima proses keperawatan diantaranya:

a. Pengkajian

Pengkajian keperawatan adalah tahap dasar dari seluruh proses keperawatan hingga dapat mengidentifikasi masalah-masalah, kebutuhan, kesehatan dan perawatan klien baik fisik, mental, sosial dan lingkungan.

b. Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan adalah keputusan klinis tentang responden individu, keluarga dan masyarakat tentang masalah kesehatan aktual atau potensial, sebagai dasar seleksi intervensi keperawatan untuk mencapai tujuan asuhan keperawatan sesuai dengan asuhan kewenangan perawat.

c. Intervensi keperawatan

Intervensi adalah langkah ketiga dari proses keperawatan.

Perawat akan menyusun rencana tindakan keperawatan sebagai dasar tindakan.

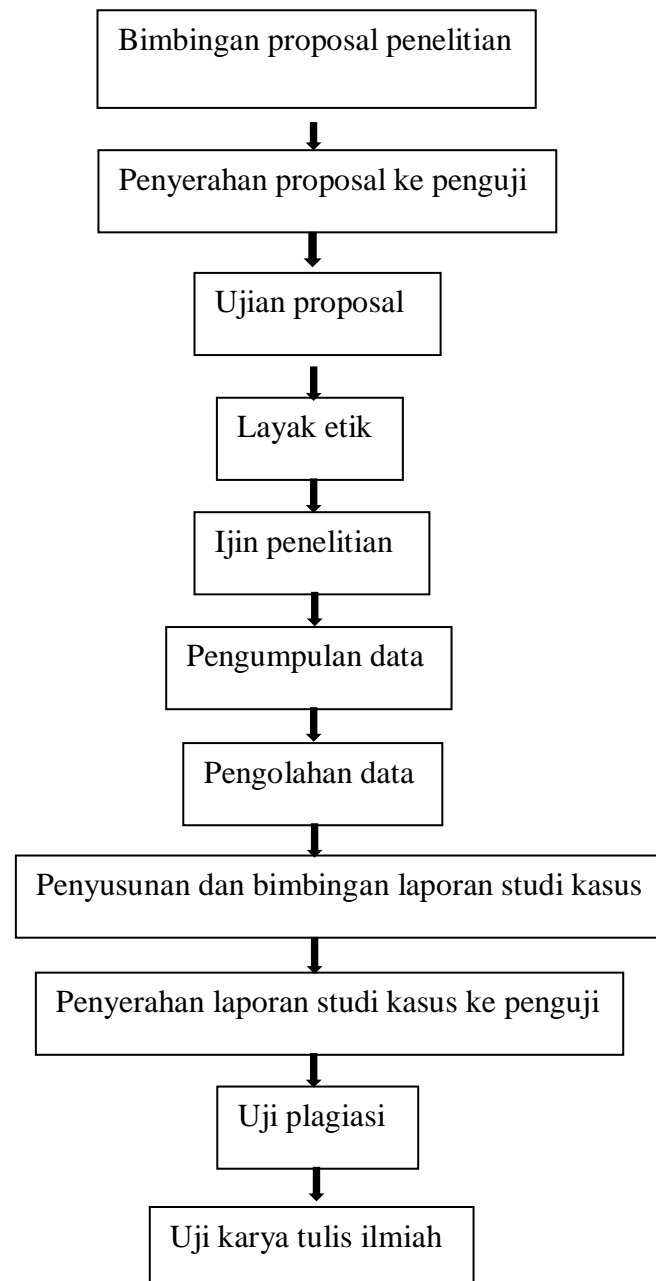
d. Implementasi

Merujuk pada langkah dimana rencana perawatan yang telah direncanakan sebelumnya diterapkan dengan tujuan membantu pasien mencapai hasil yang diinginkan.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian yang mencakup perbandingan antara perubahan dalam kondisi pasien (hasil yang diamati) dengan tujuan dan kriteria hasil yang ditetapkan selama tahap perencanaan.

3.8 Langkah Pelaksanaan Studi Kasus



3.6 Lokasi Dan Waktu

Penelitian studi kasus ini dilakukan di Desa Mbatakapidu wilayah kerja Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur.

3.8 Analisa Data

Analisa data merupakan tahap penting dalam penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan telah dikumpulkan secara lengkap. Keakuratan pengambilan kesimpulan sangat bergantung pada ketajaman dan ketepatan dalam menggunakan cara analisa data. Dalam diploma III keperawatan Indonesia menggunakan beberapa cara analisa data yaitu: mendeskripsikan kondisi pasien secara faktual sesuai fokus studi kasus, mendeskripsikan implementasi yang dilakukan terhadap subyek studi kasus, mendeskripsikan masalah-masalah atau respon pasien yang muncul dari subyek studi kasus selama pengelolaan kasus, dan mendeskripsikan hasil dari implementasi yang dilakukan terhadap subyek studi kasus (R. P. Dewi & Hidayah, 2019).

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah mendeskripsikan hasil dari implemntasi yang dilakukan terhadap subyek studi kasus. Implementasi ini mengacu pada tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan, tindakan tersebut berupaya mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional dan berusaha mencapai perubahan-perubahan, baik besar maupun kecil sesuai dengan keputusan yang telah diambil sebelumnya.

Penelitian ini kemudian menginterpretasikan data-data tersebut dengan membandingkan teori-teori data yang ada untuk menemukan penyebab (perilaku) dan permasalahan atau, disebut diagnosa keperawatan sebagai bahan rekomendasi intervensi keperawatan. Urutan analisis data dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil WOD (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Hasil akan ditulis dalam bentuk catatan lapangan menggunakan format *Maternitas* dan disalin dalam bentuk transkrip.

2. Redukasi data melalui pengkodean dan kategorisasi

Data wawancara yang dikumpulkan berupa catatan lapangan akan disusun dalam bentuk transkrip. Data yang dikumpulkan diberi kode oleh peneliti sesuai dengan topik penelitian *Asuhan Keperawatan penerapan Intervensi Mobilisasi Dini pada Pasien Post Operasi *Sectio caesarea* dengan Masalah Risiko Gangguan Integritas kulit.*

3. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, gambar, dan teks deskriptif. Kerahasiaan responden terjamin dengan menjaga kerahasiaan menjaga identitas pasien.

4. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, data tersebut dibahas dan dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dan secara teoritis dibandingkan dengan perilaku kesehatan. Kesimpulan diambil dengan menggunakan induksi.

3.9 Penyajian Data

Hasil penelitian studi kasus disajikan secara deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi pasien tuberculosis paru dengan masalah gangguan pola napas, serta efektivitas dari penerapan intervensi teknik relaksasi napas dalam terhadap masalah gangguan pola tidur.

3.10 Etika Penelitian

Bagian ini mencakup aspek etika yang menjadi dasar dalam penyusunan studi kasus, yang mencakup informed consent (persetujuan), anonymity (tanpa nama), dan confidentiality (kerahasiaan).

1. Informed consent (Persetujuan)

Informed consent, atau persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian, adalah bentuk kesepakatan subjek penelitian setelah mereka menerima penjelasan mengenai perlakuan dan dampak yang mungkin timbul dari penelitian yang dilakukan. Informed consent dimulai dengan tawaran dari salah satu pihak (peneliti) untuk mengikat dirinya atau menawarkan suatu perjanjian. Ini diikuti oleh

penerimaan atau persetujuan dari pihak lain (subjek penelitian). Informed consent bertujuan untuk melindungi hak asasi manusia subjek penelitian dalam hubungan antara peneliti dan subjek, termasuk hak atas informasi yang terkait dengan hak untuk menentukan nasib sendiri.

2. Anonymity (Tanpa Nama)

Peneliti menjamin subjek penelitian dengan tidak mengungkapkan atau mencantumkan nama responden dalam alat ukur, hanya kode yang digunakan pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Masalah kerahasiaan memberikan jaminan bahwa hasil penelitian, termasuk informasi dan masalah lainnya, akan tetap rahasia. Semua informasi yang telah dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian.

3.11 Jadwal kegiatan

No	Kegiatan	Jadwal penelitian				
		Jan	Feb	Maret	April	Mei
1.	Persiapan proposal	✓				
2.	Seminar proposal		✓			
3.	Pengambilan data			✓		
4.	Penyusunan laporan			✓		
5.	Ujian KTI				✓	
6.	Perbaikan KTI				✓	
7.	Pengumpulan KTI					✓